

## Efektivitas Pembinaan Intensif terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Jamaah Ibu-Ibu Masjid Al-Qolam Cimahi Tengah

---

Amrullah Hayatudin, Shindu Irwansyah, Muhammad Yunus, Intan Manggala Wijayanti,  
Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani

Prodi Ahwal al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung

[fatwa19@unisba.ac.id](mailto:fatwa19@unisba.ac.id)

### ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar merupakan aspek fundamental dalam kehidupan keagamaan umat Islam. Namun, sebagian jamaah masjid, khususnya kalangan ibu-ibu, masih menghadapi kendala dalam kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan kaidah tajwid. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah ibu-ibu setelah mengikuti pembinaan intensif di Masjid Besar Al-Qolam, Cimahi Tengah. Kegiatan menggunakan pendekatan *pre-experimental* dengan desain *one-group pretest-posttest* yang melibatkan 21 peserta. Pembinaan dilaksanakan melalui pendekatan andragogi dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi, pendampingan, serta praktik membaca secara individual dan kelompok. Kemampuan peserta diukur melalui tes lisan sebelum dan sesudah pembinaan dengan indikator kelancaran bacaan, ketepatan pelafalan huruf, dan penerapan tajwid. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat dari 65,71 pada pretest menjadi 72,14 pada posttest, atau meningkat sebesar 6,43 poin (9,78%). Sebanyak 18 dari 21 peserta mengalami peningkatan skor, sedangkan tiga peserta memperoleh skor tetap dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan. Jumlah peserta berkategori *Maqbul* berkurang dari enam menjadi dua orang, sementara kategori *Mumtaz* meningkat dari lima menjadi delapan orang. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah pembinaan ( $p < 0,001$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan intensif berbasis kebutuhan peserta dan pendekatan pembelajaran orang dewasa relevan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah ibu-ibu.

**Kata Kunci:** pemberdayaan, ibu-ibu jamaah, kemampuan membaca Al-Qur'an, tajwid, pembelajaran orang dewasa

### ABSTRACT

*The ability to read the Qur'an correctly and accurately is a fundamental aspect of Muslim religious life. However, some mosque congregants, particularly adult women, still experience difficulties in reading fluency, accurate pronunciation of Arabic letters (makharij al-huruf), and the application of tajwid rules. This community service program aimed to analyze improvements in the Qur'an reading ability of female congregants after participating in an intensive training program at Masjid Besar Al-Qolam, Cimahi Tengah. The program employed a pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest design involving 21 participants. The training was conducted using an andragogical approach through interactive lectures, demonstrations, mentoring, and individual and group reading practice. Participants' Qur'an reading abilities were assessed orally before and after the training based on reading fluency, accuracy of letter pronunciation,*

*and application of tajwid rules. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics with the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed that the mean Qur'an reading score increased from 65.71 at pretest to 72.14 at posttest, representing an increase of 6.43 points (9.78%). Eighteen of the 21 participants showed improved scores, while three maintained the same scores, and none experienced a decline. The number of participants categorized as Maqbul decreased from six to two, while those categorized as Mumtaz increased from five to eight. Statistical analysis revealed a significant difference in Qur'an reading ability before and after the training ( $p < 0.001$ ). These findings indicate that intensive training tailored to participants' needs and grounded in an adult learning approach is relevant for improving Qur'an reading skills among adult female mosque congregants.*

**Keywords:** *empowerment, mosque congregation, women, Qur'an reading skills, tajwid, adult learning*

## **PENDAHULUAN**

Masjid Besar Al-Qolam di wilayah Cimahi Tengah merupakan pusat kegiatan keagamaan yang aktif, dengan berbagai program seperti kajian rutin, TPA, pengajian ibu-ibu, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Jamaah ibu-ibu secara konsisten mengikuti kegiatan tersebut, menunjukkan tingginya antusiasme dalam pengembangan wawasan keagamaan. Namun, belum tersedia program pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur khusus bagi jamaah perempuan dewasa (F. Hamdani et al., 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian menunjukkan bahwa sekitar 40% jamaah belum mampu membaca Al-Qur'an atau masih terbata-bata, 31% kesulitan menerapkan tajwid, 19% sudah mampu melafalkan huruf dan harakat namun belum lancar, dan hanya 10% yang membaca Al-Qur'an secara lancar dan sesuai tajwid. Kondisi ini menunjukkan urgensi penyelenggaraan pembinaan intensif yang dapat membantu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan (Arif & Hamdani, 2023).

Fenomena ini tidak hanya terjadi di Cimahi, melainkan mencerminkan persoalan nasional dalam konteks literasi Al-Qur'an masyarakat dewasa. Laporan Kementerian Agama RI pada tahun 2023 menunjukkan bahwa indeks literasi Al-Qur'an di Indonesia masih berada pada kategori tinggi, terutama pada kelompok masyarakat dewasa yang tidak lagi tersentuh pendidikan formal keagamaan (Khoeron, 2023). Masalah ini diperparah oleh rendahnya kepercayaan diri, faktor usia, serta keterbatasan tenaga pengajar dan sarana belajar yang sesuai kebutuhan orang dewasa (Ambarita et al., 2021).

Selain itu, peran ibu dalam keluarga sangat strategis dalam pembentukan karakter dan nilai keagamaan anak. Kemampuan ibu dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dapat menjadi teladan dan sarana edukatif dalam ruang domestik (Mulyani, 2019). Oleh karena itu, pemberdayaan kemampuan baca Al-Qur'an pada kelompok ini menjadi bagian dari pembangunan sumber daya manusia berbasis keluarga dan spiritualitas.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan program pembinaan intensif kemampuan membaca Al-Qur'an yang berorientasi pada kebutuhan orang dewasa, dengan memperhatikan aspek psikologis, pedagogis, dan teknis. Pembinaan dilakukan melalui pendekatan andragogi serta metode praktik langsung dalam kelompok kecil.

Kebaruan dalam kegiatan ini terletak pada integrasi antara pendekatan andragogi (pembelajaran orang dewasa), evaluasi berbasis pretest dan posttest, serta fokus pada segmen jamaah ibu-ibu masjid yang selama ini jarang menjadi sasaran program literasi Al-Qur'an secara sistematis. Selain itu, program ini menekankan pembelajaran intensif berbasis kebutuhan aktual peserta dan menggunakan instrumen evaluasi kualitatif dan kuantitatif sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program pembinaan intensif membaca Al-Qur'an bagi jamaah ibu-ibu Masjid Besar Al-Qolam, Cimahi Tengah. Peneliti menggunakan pendekatan *pre-experimental one-group pretest-posttest design*, yaitu metode yang melibatkan satu kelompok peserta tanpa kelompok pembandingan (Hastjarjo, 2019; Syam et al., 2022). Evaluasi dilakukan dengan mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah perlakuan (intervensi) untuk melihat perubahan yang terjadi (Ansori et al., 2021).

Pelaksanaan program berlangsung selama bulan Ramadhan 1446 H pada tanggal 2, 6, 16, dan 23 Maret 2025, dengan total peserta berjumlah 21 orang. Kegiatan dipusatkan di ruang belajar Masjid Besar Al-Qolam yang telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti mushaf Al-Qur'an, buku tahsin dasar, papan tulis, dan alat tulis lainnya.

### 1. Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

| Tahapan | Kegiatan                                                                                      | Waktu Pelaksanaan                   |
|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| 1       | <b>Pretest</b> – Pengukuran awal kemampuan membaca Al-Qur'an (membaca surat pendek di juz 30) | Pertemuan 1                         |
| 2       | <b>Pemberian Materi</b> – Tahsin Dasar 1 dan pendampingan tajwid                              | Pertemuan 1 & 2 (90 menit per sesi) |
| 3       | <b>Pendampingan Intensif</b> – Praktik membaca individu dan kelompok                          | Pertemuan 3 & 4                     |
| 4       | <b>Posttest</b> – Evaluasi kemampuan membaca dengan surat yang sama seperti pretest           | Pertemuan 4                         |

### 2. Subjek dan Teknik Sampling

Seluruh peserta kegiatan berjumlah 21 orang ibu rumah tangga yang aktif mengikuti pengajian masjid. Penentuan peserta dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria utama yaitu jamaah ibu-ibu yang mengikuti keseluruhan rangkaian program pembinaan intensif. Pemilihan teknik ini bertujuan memastikan keterlibatan peserta yang memiliki motivasi belajar dan ketersediaan waktu.

### 3. Instrumen Kegiatan

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen berbasis observasi dan penilaian langsung oleh peneliti. Penilaian dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

- a. Pretest: Peserta membaca surat pendek dari juz 30. Tim mencatat kelancaran, ketepatan pelafalan huruf, dan penerapan tajwid.

- b. Posttest: Peserta kembali membaca surat yang sama. Tim membandingkan hasilnya dengan pretest untuk melihat peningkatan.

Materi pembinaan disampaikan menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa, dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Fokus utama meliputi pengenalan huruf hijaiyah, hukum bacaan dasar, serta latihan penerapan tajwid dalam bacaan.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta berdasarkan nilai rata-rata, median, nilai minimum, nilai maksimum, serta distribusi kategori kemampuan pada pretest dan posttest. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan. Karena data berasal dari pengukuran berpasangan pada peserta yang sama, pengujian asumsi normalitas dilakukan terhadap skor selisih antara posttest dan pretest menggunakan uji Shapiro-Wilk. Apabila skor selisih berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ), analisis dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test*. Apabila skor selisih tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ), analisis dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah program pembinaan diberikan (F. F. R. S. Hamdani, 2016).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**

Program pembinaan intensif membaca Al-Qur'an dilaksanakan bagi 21 jamaah ibu-ibu Masjid Besar Al-Qolam, Cimahi Tengah, dalam empat kali pertemuan pada tanggal 2, 6, 16, dan 23 Maret 2025. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pretest berupa tes lisan membaca Q.S. Adz-Dzariyat ayat 1–5 untuk memetakan kemampuan awal peserta. Penilaian meliputi kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf, serta penerapan kaidah tajwid praktis. Hasil pemetaan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan pembinaan sehingga materi dan bentuk pendampingan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta.

Proses pembinaan dilakukan melalui penyampaian materi tahsin dasar, demonstrasi bacaan, koreksi langsung, serta praktik membaca secara individual dan kelompok. Dalam setiap sesi, peserta memperoleh kesempatan untuk membaca di hadapan pendamping dan mendapatkan umpan balik terhadap kesalahan pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan, sukun, tasydid, serta penerapan kaidah tajwid lainnya. Pola pendampingan tersebut memungkinkan peserta dengan kemampuan awal yang berbeda untuk memperoleh pembinaan sesuai kebutuhannya. Pada akhir rangkaian kegiatan dilakukan posttest menggunakan indikator penilaian yang sama untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembinaan intensif.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan serta publikasi kegiatan pada media elektronik disajikan pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3. Dokumentasi tersebut memperlihatkan keterlibatan peserta selama kegiatan pembinaan dan menjadi bagian dari diseminasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



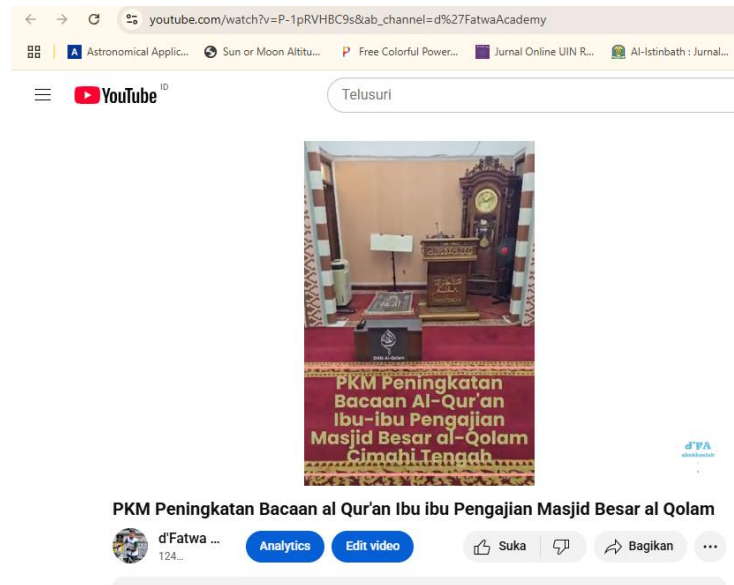
Gambar 1. Hasil Publikasi kegiatan PKM yang dimuat dalam media elektronik

<https://infofilantropi.com/tim-pkm-unisba-gelar-pelatihan-peningkatan-kemampuan-baca-al-quran-bagi-ibu-ibu-pengajian-mesjid-besar-al-qolam-cimahi-tengah/>



Gambar 2. Foto kegiatan PKM yang dipublikasikan di media elektronik beritaunggulan.com

<https://beritaunggulan.com/tim-pkm-unisba-gelar-pelatihan-peningkatan-kemampuan-baca-al-quran-bagi-ibu-ibu-pengajian-mesjid-besar-al-qolam-cimahi-tengah/>



Gambar 3. Link video publikasi dari kegiatan PKM [https://www.youtube.com/watch?v=P-1pRVHBC9s&ab\\_channel=d%27FatwaAcademy](https://www.youtube.com/watch?v=P-1pRVHBC9s&ab_channel=d%27FatwaAcademy)

## 1. Analisis Deskripsi

Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an peserta sebesar 65,71, dengan median 60, nilai minimum 50, dan nilai maksimum 85. Berdasarkan kategori kemampuan, sebanyak enam peserta (28,57%) berada pada kategori *Maqbul*, tujuh peserta (33,33%) pada kategori *Jayyid*, tiga peserta (14,29%) pada kategori *Jayyid Jiddan*, dan lima peserta (23,81%) pada kategori *Mumtaz*. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebelum pembinaan kemampuan peserta cukup beragam, meskipun kategori yang paling banyak ditemukan adalah *Jayyid*. Kondisi tersebut memperlihatkan masih adanya ruang peningkatan terutama pada aspek kelancaran, kefasihan pelafalan huruf, dan penerapan tajwid praktis.

Setelah mengikuti rangkaian pembinaan intensif, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 72,14, dengan median 70, nilai minimum 55, dan nilai maksimum 90. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 6,43 poin atau sekitar 9,78% dibandingkan nilai rata-rata awal. Pergeseran juga terlihat pada distribusi kategori kemampuan. Jumlah peserta berkategori *Maqbul* berkurang dari enam menjadi dua orang, kategori *Jayyid* meningkat dari tujuh menjadi delapan orang, kategori *Jayyid Jiddan* tetap sebanyak tiga orang, sedangkan kategori *Mumtaz* meningkat dari lima menjadi delapan orang.

Jika ditinjau pada skor individual, sebanyak 18 dari 21 peserta mengalami peningkatan nilai, sementara tiga peserta memperoleh nilai yang tetap dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata kelompok tidak hanya disebabkan oleh peningkatan beberapa peserta tertentu, tetapi terjadi pada sebagian besar peserta program. Pergeseran dari kategori kemampuan yang lebih rendah menuju kategori yang lebih tinggi juga memperlihatkan adanya perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an setelah peserta memperoleh materi, praktik, koreksi, dan pendampingan secara intensif.

Dalam pengujian tes lisan membaca al-quran, peneliti memiliki standar yang digunakan dalam memberikan penilaian. Adapun standar yang digunakan adalah mengacu pada standar sebagai berikut:

#### STANDAR PENILAIAN BACA AL-QURAN PRE-TEST DAN POST-TEST

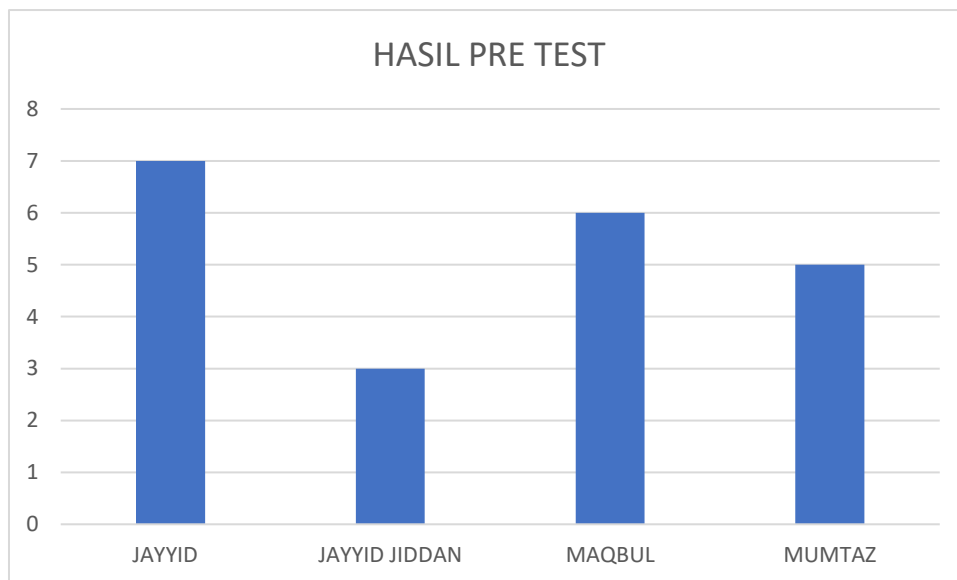
| No. | Standar Nilai | Karakteristik                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Keterangan       |
|-----|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1.  | 80 – 99       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bacaan sangat lancar: (tepat dan benar, sangat baik mengalir)</li> <li>Bacaan huruf-huruf sangat fashih: (maharijul huruf dengan tepat dan benar)</li> <li>Kaidah Tajwid praktis: (panjang - pendek, sukun - tasydid, rambu-rambu bacaan tepat dan benar)</li> </ul> | MUMTAZ           |
| 2.  | 70 – 79       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bacaan lancar: (tepat dan benar, baik tapi belum mengalir)</li> <li>Bacaan huruf-huruf fashih: (penyebutan huruf dengan tepat)</li> <li>Kaidah Tajwid praktis: (panjang - pendek, sukun - tasydid, rambu-rambu dengan baik)</li> </ul>                               | JAYYID<br>JIDDAN |
| 3.  | 60 – 69       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bacaan Agak lancar: (panjang - pendek, sukun - tasydid, rambu-rambu bacaan)</li> <li>Bacaan huruf-huruf agak fashih: (penyebutan huruf agak tepat)</li> <li>Kaidah Tajwid praktis: (panjang - pendek, sukun - tasydid, rambu-rambu dengan cukup)</li> </ul>          | JAYYID           |
| 4.  | 50 – 59       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Bacaan kurang lancar: (terbata-bata)</li> <li>Bacaan huruf-huruf kurang fashih: (penyebutan huruf sebagian tidak tepat)</li> <li>Kurang menguasai tajwid praktis. (panjang - pendek, sukun - tasydid, rambu-rambu dengan kurang)</li> </ul>                          | MAQBUL           |
| 5.  | 40 – 49       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Tertatih-tatih membaca Al-Quran: (beberapa huruf tidak dikuasai, bisa berjalan kalau dituntun).</li> </ul>                                                                                                                                                           | DHOIF            |

Setelah dilakukan tes lisan terhadap 21 peserta, berikut perolehan nilai digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

#### HASIL PRE-TEST

| NO | NAMA      | NILAI | PREDIKAT |
|----|-----------|-------|----------|
| 1  | ERCE      | 65    | JAYYID   |
| 2  | NUR       | 65    | JAYYID   |
| 3  | ERNA      | 60    | JAYYID   |
| 4  | SOBARIYAH | 80    | MUMTAZ   |
| 5  | NENDEN    | 55    | MAQBUL   |

|    |          |    |               |
|----|----------|----|---------------|
| 6  | LISNUR   | 80 | MUMTAZ        |
| 7  | IIS      | 55 | MAQBUL        |
| 8  | LINA     | 50 | MAQBUL        |
| 9  | RATNA    | 60 | JAYYID        |
| 10 | NURR     | 75 | JAYYID JIDDAN |
| 11 | NENENG   | 75 | JAYYID JIDDAN |
| 12 | MAIMUNAH | 85 | MUMTAZ        |
| 13 | YANI     | 85 | MUMTAZ        |
| 14 | RIKA     | 75 | JAYYID JIDDAN |
| 15 | NENI     | 80 | MUMTAZ        |
| 16 | SUMIYATI | 50 | MAQBUL        |
| 17 | NUNUNG   | 60 | JAYYID        |
| 18 | TETET    | 55 | MAQBUL        |
| 19 | ROSMERI  | 60 | JAYYID        |
| 20 | SELI     | 60 | JAYYID        |
| 21 | PURWATI  | 50 | MAQBUL        |



Berikut disajikan tabel analisis deskriptif mengenai hasil pretest peserta pelatihan

| Pretest            |         |        |
|--------------------|---------|--------|
| N                  | Valid   | 21     |
|                    | Missing | 0      |
| Mean               |         | 65,71  |
| Std. Error of Mean |         | 2,611  |
| Median             |         | 60,00  |
| Mode               |         | 60     |
| Std. Deviation     |         | 11,967 |

|          |         |
|----------|---------|
| Variance | 143,214 |
| Range    | 35      |
| Minimum  | 50      |
| Maximum  | 85      |
| Sum      | 1380    |

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa yang mengikuti pretest sebanyak 21 peserta dengan rata-rata perolehan nilai 65,71 atau dapat diartikan bahwa rata-rata kemampuan dari seluruh peserta ada di predikat Jekyllid. Perolehan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 50 dengan median 60 poin artinya bahwa 50% hasil pretest peserta adalah 60 poin ke atas, dan 50% adalah hasil pretest 60 poin ke bawah.

Dari data analisis deskriptif ini dapat disajikan tabel frekuensi untuk mengetahui perolehan nilai dari masing-masing kelompok soal yang diberikan dari keseluruhan peserta sebagai berikut:

#### Pretest

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 50    | 3         | 14,3    | 14,3          | 14,3               |
|       | 55    | 3         | 14,3    | 14,3          | 28,6               |
|       | 60    | 5         | 23,8    | 23,8          | 52,4               |
|       | 65    | 2         | 9,5     | 9,5           | 61,9               |
|       | 75    | 3         | 14,3    | 14,3          | 76,2               |
|       | 80    | 3         | 14,3    | 14,3          | 90,5               |
|       | 85    | 2         | 9,5     | 9,5           | 100,0              |
|       | Total | 21        | 100,0   | 100,0         |                    |

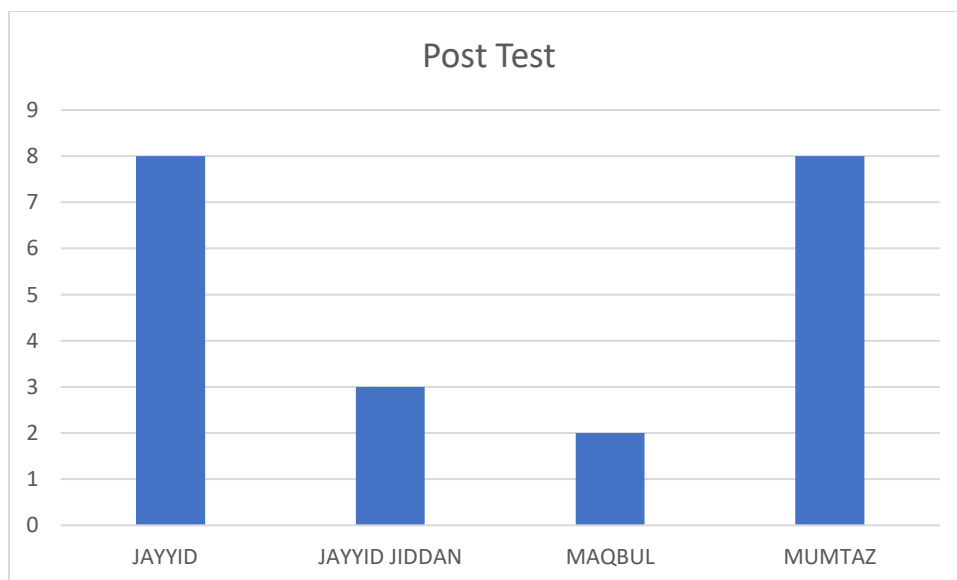
Dari tabel frekuensi diatas, dapat terlihat persentase terbanyak diraih oleh poin 60 yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 23,8% yang mendapatkan predikat Jekyllid. Dan yang terendah ada pada nilai 85 dan 65 yaitu sama-sama sebanyak 2 orang peserta.

Setelah dilakukan kegiatan pre-test, selanjutnya proses pemberian materi dan pendampingan selama kegiatan PKM berlangsung. Pada akhir pertemuan, tim PKM melakukan kembali kegiatan post test. Sistem penilaian masih sama dengan penilaian pada kegiatan pre-test, dimana satu persatu peserta dipersilahkan untuk membaca surat yang diujikan pada saat pre-test, kemudian dinilai dengan harapan nilai yang diraih atau kemampuan membaca al-quran lebih baik dari saat dilakukan pre-test. Dari hasil post test telah didapatkan hasil sebagai berikut:

#### HASIL POST TEST

| NO | NAMA | NILAI | PREDIKAT      |
|----|------|-------|---------------|
| 1  | ERCE | 75    | JAYYID JIDDAN |
| 2  | NUR  | 75    | JAYYID JIDDAN |
| 3  | ERNA | 70    | JAYYID JIDDAN |

| NO | NAMA      | NILAI | PREDIKAT |
|----|-----------|-------|----------|
| 4  | SOBARIYAH | 85    | MUMTAZ   |
| 5  | NENDEN    | 65    | JAYYID   |
| 6  | LISNUR    | 90    | MUMTAZ   |
| 7  | IIS       | 60    | JAYYID   |
| 8  | LINA      | 55    | MAQBUL   |
| 9  | RATNA     | 60    | JAYYID   |
| 10 | NURR      | 80    | MUMTAZ   |
| 11 | NENENG    | 85    | MUMTAZ   |
| 12 | MAIMUNAH  | 90    | MUMTAZ   |
| 13 | YANI      | 85    | MUMTAZ   |
| 14 | RIKA      | 80    | MUMTAZ   |
| 15 | NENI      | 85    | MUMTAZ   |
| 16 | SUMIYATI  | 65    | JAYYID   |
| 17 | NUNUNG    | 60    | JAYYID   |
| 18 | TETET     | 65    | JAYYID   |
| 19 | ROSMERI   | 65    | JAYYID   |
| 20 | SELI      | 65    | JAYYID   |
| 21 | PURWATI   | 55    | MAQBUL   |



Dari hasil post test ini terlihat perubahan yang signifikan dimana ada pergeseran perolehan predikat, saat pretest predikat maqbul yang memiliki nilai terendah diperoleh sebanyak 6 orang peserta, namun saat posttest yang memperoleh predikat maqbul hanya 2 peserta. Terlihat juga peningkatan pada predikat Mumtaz sebagai predikat dengan perolehan nilai tertinggi yang sebelumnya hanya diraih oleh 5 peserta, kini diraih oleh 8 peserta.

Adapun variative atas jawaban post test tersebut dapat tergambar dalam hasil pengolahan data analisis descriptive sebagai berikut:

| Statistics         |         |         |
|--------------------|---------|---------|
| Posttest           |         |         |
| N                  | Valid   | 21      |
|                    | Missing | 0       |
| Mean               |         | 72,14   |
| Std. Error of Mean |         | 2,549   |
| Median             |         | 70,00   |
| Mode               |         | 65      |
| Std. Deviation     |         | 11,680  |
| Variance           |         | 136,429 |
| Range              |         | 35      |
| Minimum            |         | 55      |
| Maximum            |         | 90      |
| Sum                |         | 1515    |

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa hasil post test menunjukkan hasil rata-rata perolehan nilai 72,14 dimana pemahaman kemampuan membaca alquran meningkat sebesar 6,43 poin (9,78%) yang sebelumnya bernilai 65,71. Perolehan nilai tertinggi adalah 90 poin dan nilai terendah adalah 55 poin yang sebelumnya dalam pretest nilai terendah adalah 50. Adapun banyaknya peserta yang meraih predikat dikelompokkan dalam tabel sebagai berikut:

| Kelompok Soal | Nilai Pretest (Peserta) | Nilai Posttest (Peserta) |
|---------------|-------------------------|--------------------------|
| Maqbul        | 6                       | 2                        |
| Jayyid Jiddan | 3                       | 3                        |
| Jayyid        | 7                       | 8                        |
| Mumtaz        | 5                       | 8                        |

## 2. UJI NORMALITAS

Pengujian normalitas dilakukan terhadap skor selisih antara nilai posttest dan pretest karena data berasal dari pengukuran berpasangan pada peserta yang sama. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

### Hasil Uji Normalitas Skor Selisih Pretest dan Posttest

| Variabel                 | Shapiro-Wilk Statistic | df | Sig.  |
|--------------------------|------------------------|----|-------|
| Selisih Posttest–Pretest | 0,865                  | 21 | 0,008 |

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, skor selisih antara posttest dan pretest memperoleh nilai statistik sebesar 0,865 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ , skor selisih tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian perbedaan kemampuan

membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah pembinaan dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

### 3. WILCOXON SIGNED-RANK TEST

Hipotesis yang diuji dalam kegiatan ini adalah:

H0: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta antara sebelum dan sesudah mengikuti program pembinaan intensif.

H1: Terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta antara sebelum dan sesudah mengikuti program pembinaan intensif.

Hasil *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an peserta sebelum dan sesudah mengikuti program pembinaan intensif. Arah perubahan dapat dilihat dari nilai rata-rata yang meningkat dari 65,71 menjadi 72,14 serta dari data individual yang menunjukkan bahwa 18 peserta mengalami peningkatan, tiga peserta memperoleh skor tetap, dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan.

Temuan statistik tersebut memperkuat hasil analisis deskriptif bahwa setelah mengikuti pembinaan, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta menunjukkan peningkatan. Meskipun demikian, karena kegiatan ini menggunakan desain satu kelompok pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, hasil pengujian lebih tepat dimaknai sebagai adanya perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti program pembinaan dan bukan sebagai pembuktian hubungan sebab-akibat secara mutlak.

### B. PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah pelaksanaan pembinaan menunjukkan bahwa proses belajar yang menggabungkan pemberian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan peserta dewasa. Kenaikan rata-rata dari 65,71 menjadi 72,14 tidak hanya menunjukkan perubahan skor, tetapi juga diikuti pergeseran kategori kemampuan peserta. Berkurangnya peserta dalam kategori *Maqbul* dari enam menjadi dua orang dan meningkatnya peserta pada kategori *Mumtaz* dari lima menjadi delapan orang menunjukkan bahwa perubahan terjadi pada tingkat kompetensi peserta, bukan sekadar pada nilai rata-rata kelompok.

Perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan karakter pembinaan yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan bacaan secara langsung dan memperoleh koreksi segera. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang tidak cukup dikembangkan melalui penjelasan teoritis semata. Ketepatan makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, penerapan sukun dan tasydid, serta kaidah tajwid memerlukan latihan berulang dan umpan balik langsung dari pembimbing. Melalui mekanisme tersebut, peserta dapat mengetahui letak kesalahan bacaan sekaligus mempraktikkan bentuk bacaan yang benar selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan andragogi yang diterapkan juga memiliki relevansi dengan karakteristik peserta yang seluruhnya merupakan pembelajar dewasa. Peserta datang dengan pengalaman, tingkat kemampuan awal, kebutuhan, dan kecepatan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, praktik individual dan pembelajaran dalam kelompok memungkinkan proses pendampingan menjadi lebih adaptif. Peserta yang masih mengalami kesulitan dapat memperoleh perhatian lebih pada aspek dasar, sedangkan peserta yang telah memiliki kemampuan membaca yang relatif baik dapat diarahkan pada peningkatan kefasihan dan ketepatan penerapan tajwid. Pola tersebut menjadikan proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi pada kebutuhan aktual peserta.

Hasil individual juga memperlihatkan bahwa sebanyak 18 dari 21 peserta mengalami peningkatan nilai dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa manfaat kegiatan relatif tersebar pada sebagian besar peserta. Tiga peserta yang memperoleh nilai tetap juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan tidak berlangsung secara seragam. Kondisi ini mengindikasikan perlunya mempertimbangkan perbedaan kemampuan awal, intensitas latihan, kecepatan belajar, dan kebutuhan pendampingan setiap peserta dalam pelaksanaan program berikutnya.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelompok ibu-ibu memiliki makna yang lebih luas daripada peningkatan kompetensi individual. Ibu memiliki posisi strategis dalam pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga. Mulyani (2019) menempatkan ibu sebagai bagian penting dalam pendidikan karakter anak, sedangkan Ambarita et al. (2021) menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam menjalankan fungsi pendidikan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an pada jamaah ibu-ibu berpotensi memberikan manfaat lanjutan berupa meningkatnya kemampuan mereka dalam memberikan teladan, mendampingi pembelajaran Al-Qur'an anggota keluarga, serta mengembangkan kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an di lingkungan rumah. Potensi dampak tersebut belum diukur dalam kegiatan ini sehingga dapat menjadi aspek yang dikaji pada program berikutnya.

Pelaksanaan pembinaan di Masjid Besar Al-Qolam juga memperlihatkan potensi masjid sebagai ruang pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi dapat menjadi pusat peningkatan kapasitas keagamaan jamaah. Pelaksanaan kegiatan berdasarkan pemetaan kemampuan awal peserta menjadikan program pengabdian lebih dekat dengan kebutuhan nyata masyarakat. Pola ini sejalan dengan pendekatan *university-community engagement* yang menempatkan keterlibatan perguruan tinggi dan masyarakat sebagai bagian penting dalam pelaksanaan pengabdian (Ansori et al., 2021). Pengalaman pemberdayaan masyarakat berbasis masjid juga menunjukkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dapat diarahkan untuk memperkuat kapasitas jamaah dan kelembagaan masjid sesuai dengan persoalan dan kebutuhan masyarakat (Hamdani et al., 2023).

Temuan kegiatan sekaligus memperlihatkan bahwa keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta dewasa masih dapat ditingkatkan melalui pembinaan yang terstruktur. Empat dari enam peserta yang pada awal kegiatan berada dalam kategori *Maqbul* berhasil bergeser menuju kategori yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya menyediakan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang ramah bagi orang dewasa, terutama bagi peserta yang mungkin

telah lama tidak memperoleh pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis. Pendampingan yang tidak menjadikan keterbatasan awal sebagai hambatan, tetapi sebagai dasar penentuan strategi pembelajaran, dapat membantu peserta meningkatkan kemampuan sekaligus membangun kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.

Walaupun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, interpretasi temuan perlu mempertimbangkan desain kegiatan yang digunakan. Program ini menggunakan *one-group pretest-posttest design* tanpa kelompok pembandingan sehingga perubahan kemampuan belum dapat sepenuhnya diatribusikan hanya kepada intervensi pembinaan. Selain itu, penggunaan bacaan yang sama pada pretest dan posttest dapat menimbulkan efek familiaritas terhadap materi yang diujikan. Jumlah peserta yang terbatas pada 21 jamaah di satu lokasi juga membatasi generalisasi hasil terhadap kelompok masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya dapat menggunakan materi bacaan yang berbeda tetapi memiliki tingkat kesulitan setara, melibatkan jumlah peserta yang lebih besar, melakukan evaluasi tindak lanjut, dan apabila memungkinkan menggunakan kelompok pembandingan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan intensif berbasis praktik langsung, koreksi bacaan, pendampingan individual dan kelompok, serta pendekatan pembelajaran orang dewasa merupakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaah ibu-ibu. Keberlanjutan program diperlukan agar peningkatan kemampuan tidak berhenti setelah rangkaian kegiatan selesai. Pemetaan kemampuan awal, pengelompokan peserta berdasarkan tingkat kompetensi, pendampingan secara periodik, dan evaluasi lanjutan dapat menjadi dasar pengembangan model pembinaan literasi Al-Qur'an berbasis masjid yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Program pembinaan intensif membaca Al-Qur'an bagi jamaah ibu-ibu Masjid Besar Al-Qolam, Cimahi Tengah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Nilai rata-rata meningkat dari 65,71 pada pretest menjadi 72,14 pada posttest atau bertambah sebesar 6,43 poin (9,78%). Sebanyak 18 dari 21 peserta mengalami peningkatan nilai, tiga peserta memperoleh nilai tetap, dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan. Perubahan juga terlihat dari berkurangnya jumlah peserta berkategori Maqbul dari enam menjadi dua orang serta meningkatnya kategori Mumtaz dari lima menjadi delapan orang. Hasil Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah pembinaan ( $p < 0,001$ ). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang mengintegrasikan pendekatan andragogi, praktik langsung, koreksi bacaan, serta pendampingan individual dan kelompok relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada jamaah dewasa. Pengembangan program selanjutnya perlu diarahkan pada pembinaan yang berkelanjutan, pengelompokan peserta berdasarkan kemampuan awal, penggunaan instrumen evaluasi yang lebih bervariasi, serta evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui keberlanjutan peningkatan kemampuan peserta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Abdimas ini menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Bandung yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penghargaan yang tulus juga disampaikan kepada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Besar Al-Qolam, Kecamatan Cimahi Tengah, yang telah menjadi mitra pelaksana serta memberikan fasilitas dan sambutan yang sangat baik kepada tim selama kegiatan berlangsung. Semoga kerja sama ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan literasi Al-Qur'an di tengah masyarakat.

## REFERENSI

- Ambarita, J., Yuniati, E., & Purnamasari, I. (2021). Problematika Orang Tua dalam Menjalankan Perannya sebagai Guru Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1819–1833. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1358>
- Ansori, M., Afandi, A., Fitriyah, R. D., & Farisia, H. (2021). *Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement*.
- Arif, M. F., & Hamdani, F. F. R. S. (2023). The Strategy of Collecting and Distributing Qur'an Waqf at Trans Studio Bandung Grand Mosque: SWOT Analysis. *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*, 5(2), 173–184. <https://doi.org/10.22515/jurnalalhakim.v5i2.7644>
- Hamdani, F. F. R. S. (2016). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning CTL dalam Pembelajaran Ilmu Falak. *AL-MURABBI Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3(1), 55–69. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/murabbi/article/download/1703/1258>
- Hamdani, F., Wijayanti, I. M., Yunus, M., & ... (2023). Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid di Kelurahan Tamansari dalam Arah Kiblat dan Manajemen Keuangan. *Panrita Abdi-Jurnal ...*, 7(3), 554–567. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/20045%0Ahttp://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/20045/10380>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Khoeron, M. (2023). *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>
- Mulyani, S. (2019). Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak Menurut Pandangan Islam. *An-Nisa*, 11(2), 511–525. <https://doi.org/10.30863/annisa.v11i2.336>
- Syam, N., Hasnah, & Syahreni. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Siklus Air Kelas V UPTD SPF SD Negeri 51 Tonronge Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 242–243.